

## PENGENALAN ASPEK BIOMEKANIKA TARI SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN MINAT MASYARAKAT UNTUK MEMBUDAYAKAN TARI TRADISIONAL

Nurida Finahari<sup>1\*)</sup>, Gatot Soebiyakto<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Program Studi S1 Teknik Mesin, Universitas Widyagama Malang, Malang

<sup>2)</sup> Program Studi D3 Mesin Otomotif, Universitas Widyagama Malang, Malang

\*Email Korespondensi : [nfinahari@widyagama.ac.id](mailto:nfinahari@widyagama.ac.id)

### ABSTRAK

Padepokan Seni Mangun Dharma didirikan pada tahun 1989 untuk mewadahi aktivitas berkesenian tradisional dari warga desa. Sebagai organisasi yang awalnya 80 anggota, kemudian meliputi beberapa ratus personil, padepokan ini juga mengalami permasalahan klasik profesi kesenian. Permasalahan itu dikategorikan sebagai permasalahan yang dipengaruhi oleh *waktu* karena musiman, *tergantung keahlian personal* yang tidak tergantikan sehingga pembebanan tugas dan pemerataan penghasilan sulit dilakukan; *transaksional tergantung peminatan konsumen*; bercirikan *seni pertunjukan* yang mendatangkan keramaian dan kerumunan; dan *belum tertata dalam manajemen bisnis* sebagaimana perusahaan komersil. Permasalahan yang akan dibantu penyelesaiannya adalah tentang minat personal, yang mempengaruhi keputusan untuk membeli jasa dan/atau benda seni, sebagai masalah keterbatasan pangsa pasar. Solusi terhadap permasalahan ini bisa dilakukan, salah satunya, dalam bentuk penyuluhan pada masyarakat tentang biomekanika tari. Kegiatan tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran pada masyarakat tentang manfaat-manfaat medika klinis dari berolahtari. Peningkatan pemahaman masyarakat diharapkan menghasilkan dampak pada peningkatan minat masyarakat untuk menari. Hal ini akan secara langsung meningkatkan kebutuhan atas jasa instruktur tari yang disediakan Mitra. Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan dalam 2 cara, yaitu (1) Penyuluhan terhadap warga sekitar padepokan, dan (2) Membuat konten publikasi untuk diunggah pada media sosial, dengan tujuan memperluas penyebaran pengetahuan biomekanika tari, khususnya bagi warga media sosial. Kegiatan ini sudah terlaksana dengan baik, mendapatkan apresiasi tinggi dari masyarakat seni sekitar padepokan.

**Kata Kunci:** seni tari, biomekanika, transfer pengetahuan, peningkatan pemahaman, peningkatan minat

### PENDAHULUAN

#### *Mitra dan Permasalahannya*

Padepokan Seni Mangun Dharma berada di Dusun Kemulan, Desa Tulusbesar, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang. Padepokan ini didirikan pada tanggal 26 Agustus 1989 untuk mewadahi aktivitas berkesenian tradisional dari warga desa, yang masih menjunjung dan menjalani budaya tradisional secara *ajeg* [1]. Setelah dikukuhkan sebagai *organisasi kemasyarakatan di tingkat desa* dengan SK Kepala Desa Tulusbesar No. 001/04/421.036.012/2016 tanggal 31 Oktober 2016, padepokan memutuskan untuk *berbadan hukum* melalui Akte Notaris Lucky Indah DM, SH. M.Kn., No 1 tanggal 4 Nopember 2016 [2]. Hal ini mengarahkan perkembangan padepokan menjadi organisasi profesional yang diakui pemerintah daerah melalui Surat Keputusan Camat Tumpang N0. 431/0961/IKK/35.07.16/2017 tanggal 14 Maret 2017.



Gambar 1. Proses wawancara mitra dan sebagian sarana fisik Padepokan Seni Mangun Dharma [2]

Padepokan menjadi *organisasi kesenian*, sekaligus *Art Centre* [1], yang berfungsi sebagai pusat bisnis seni, beranggota 80 pekerja seni. Aktivitas kesenian yang didaftarkan ada 6, yaitu *wayang topeng, mocapat, jaran kepeng, bantengan, pedhalangan, dan tari*. Pengelolaan padepokan dibangun dibawah bimbingan *Deputi Bidang Pengembangan Destinasi dan Industri Pariwisata* dan terdaftar sebagai *Pelaku Atraksi Wisata Tradisi dan Seni Budaya*. khususnya *Budaya Topeng Malangan*, dengan konsumen telah merambah ke pangsa internasional. Sebagai organisasi kesenian profesional, padepokan mengembangkan beberapa produk-produk barang dan jasa berbasis seni budaya topeng Malangan (Gambar 4 dan 5). Fokus utama selamanya ini tertumpu pada *produk jasa, yaitu seni pertunjukan, ritual dan paket pembelajaran kesenian*. Produk barang dibuat sebagai penunjang aktivitas jasa dan sebagian dijual sebagai *suvenir dan benda koleksi, yaitu berupa kostum, dan topeng*. Gambaran semua aspek usaha padepokan dirangkum pada Tabel 1.



Gambar 2. Dokumen legalitas Padepokan Seni Mangun Dharma



Gambar 3. Kartu Keanggotaan Organisasi dan Sertifikat bimbingan teknis



Gambar 4. Contoh produk barang dan jasa

Data Pagelaran dan Persewaan PADHEPOKAN SENI MANGUN DHARMA	
<b>1. RUWATAN WAYANG KULIT &amp; PAGELARAN WAYANG KULIT</b>	
- Dalang	: Rp. 2.000.000
- Cantrik Dalang	: Rp. 300.000
- Pengrawit + Sinden	: Rp. 3.000.000
- Ubo Rampe	: Rp. 5.000.000
- Sound System + Diesel	: Rp. 1.000.000
- Terop + Kursi	: Rp. 500.000
- Konsumsi	: Rp. 1.000.000
- Dokumentasi Foto&Video	: Rp. 1.000.000
- Perlengkapan	: Rp. 200.000
- Transportasi	: Rp. 1.000.000
<b>Total Harga</b>	<b>: Rp. 15.000.000,-</b>
<b>2. RUWATAN WAYANG TOPENG &amp; SENDRATARI WAYANG TOPENG</b>	
- Dalang	: Rp. 2.500.000
- Penari Topeng	: Rp. 2.500.000
- Pengrawit + Sinden	: Rp. 3.000.000
- Ubo Rampe	: Rp. 5.000.000
- Gamelan	: Rp. 500.000
- Sound System + Diesel	: Rp. 1.000.000
- Terop + Kursi	: Rp. 500.000
- Konsumsi	: Rp. 1.500.000
- Dokumentasi Foto&Video	: Rp. 1.500.000
- Perlengkapan	: Rp. 1.000.000
- Transportasi	: Rp. 1.000.000
<b>Total Harga</b>	<b>: Rp. 20.000.000,-</b>
<b>3. SENDRATARI WAYANG TOPENG (PENDEK)</b>	
- Penari	: Rp. 1.500.000
- Pengrawit	: Rp. 1.000.000
- Dalang	: Rp. 500.000
- Gamelan	: Rp. 500.000
- Perlengkapan	: Rp. 200.000
- Dokumentasi Foto	: Rp. 300.000
- Transportasi	: Rp. 1.000.000
<b>Total Harga</b>	<b>: Rp. 5.000.000,-</b>
<b>4. TARI TOPENG SINGLE (IRINGAN TIDAK LIVE)</b>	
a. Tarian Topeng	
Tari Topeng Panji & Sekartaji	: Rp. 600.000
Tari Topeng Kicno	: Rp. 300.000
Tari Topeng Gunung Sari	: Rp. 300.000
Tari Topeng Sapang	: Rp. 300.000
Tari Topeng Grebeg Sabrang	: Rp. 600.000
Tari Topeng Grebeg Jawa	: Rp. 600.000
#Transport Pribadi (Mobil)	: Rp. 350.000
<b>5. PAKET STUDY TOUR IN PADHEPOKAN</b>	
- Tempat - Menginap 1 Orang	: Rp. 50.000
- Konsumsi per-orang	: Rp. 30.000
- Materi yang dibutuhkan :	
a. Pembelajaran Tari Topeng	: Rp. 700.000
b. Pembelajaran Pedhalangan	: Rp. 700.000
c. Pembelajaran Karawitan	: Rp. 700.000
d. Pembelajaran Kerajinan	: Rp. 700.000
- Dokumentasi	: Rp. 500.000
- Pengadaan Pagelaran Singkat	: Rp. 500.000
- Pengadaan Pagelaran Full	: Rp. 2.000.000

Gambar 5. Daftar layanan jasa kesenian yang ditawarkan

Tabel 1. Gambaran Aspek Usaha Padepokan

ASPEK USAHA	JASA KESENIAN	BENDA SENI (TOPENG)
Bahan Baku	Keahlian pekerja seni. Ketersediaan SDM sangat tergantung pada regenerasi minat dan bakat masyarakat.	Produk topeng khususnya berbahan utama kayu mentaos dan mahoni, dia. 20 cm. Dibeli dari daerah Pasuruan dengan satuan per pohon seharga ± 800ribu. Dari bahan ini rata-rata dapat dibuat 20 topeng. Pembelian dilakukan sesuai kebutuhan dan ketersediaan
Produk	Seni pertunjukan, ritual dan pembelajaran	Topeng yang diproduksi umumnya untuk keperluan seni, menjadi bagian dari kostum pertunjukan. Ragam topeng menyesuaikan lakon pewayangan yang dipentaskan atau sesuai pesanan. Ada 70 ragam umum yang sering diproduksi dari total 96 karakter. Detail pahatan dan warna topeng disesuaikan dengan karakter, mengikuti aturan teosofi antropologi tokoh Panji. Jenisnya 3 : karakter baik, jahat dan lucu. Rentang harga 350-600 ribu.
Proses Produksi	Jasa kesenian sangat tergantung dari keahlian para pekerja seni yang bernaung di bawah organisasi padepokan. Pekerja seni ini meliputi semua SDM yang berperan dalam atraksi pertunjukan. Keahlian SDM didapat dari pelatihan, pembelajaran, atau otodidak. Pengembangan keahlian tergantung pada kreativitas pengelola padepokan, juga tergantung pada bakat perseorangan dari calon pekerja seni.	Produksi topeng masih menggunakan peralatan konvensional tradisional seperti gergaji tangan dan parang untuk memotong bahan dasar. Alat serut dan pahat ukir dipesan khusus di pandai besi. Setiap topeng membutuhkan waktu proses 2-3 minggu, terkait dengan proses pengeringan dan pengawetan bahan. Kapasitas produksi rata-rata adalah 2 topeng per bulan.  Dengan bahan baku yang lebih lunak, proses produksi hanya berkisar 7-10 hari. Kehalusan hasil dan detail pahatan skala menengah. Kapasitas produksi mencapai 5 topeng per bulan.  Proses produksi meliputi proses pengkondisian bahan pra pahat (memotong, menguliti, pengeringan dan penanganan anti jamur), pembentukan dasar topeng (profil dasar dan pengerukan rongga wajah), ukir detail, dan pewarnaan.
Distribusi Produk	Pembeli mayoritas berasal dari kunjungan seni budaya yang digagas pemerintah daerah, dinas kepariwisataan, institusi pendidikan dan wisata budaya. Dalam hal ini, turis pengunjung Taman Nasional Bromo Tengger, atau pengunjung pesta-pesta rakyat, mulai menjadi konsumen potensial.	
Manajemen	Masih berbasis organisasi kemasyarakatan, belum memiliki ijin usaha dan belum ada pengelolaan manajerial secara profesional. Item-item produk belum diberi merk maupun diurus HAKI-nya. Jenis produk dan jasa padepokan yang ditawarkan telah disusun dalam daftar harga, memiliki catatan sederhana tentang data pelanggan dalam bentuk buku tamu. Dokumentasi kerja dikumpulkan dalam bentuk foto, video dan beberapa kumpulan tulisan yang belum dibukukan.	
Pemasaran	Pemasaran mengikuti event-event organisasi dan program kebudayaan pemerintah daerah, skala lokal, nasional dan internasional. Telah masuk dalam jalur paket wisata wajib TN Bromo Tengger via Tumpang. Juga melalui undangan seminar akademik dan terlibat dalam rombongan kunjungan kebudayaan di lingkup nasional / internasional. Pada era masyarakat 4.0 telah mulai memiliki akun media sosial berbasis Instagram dengan nama @ps.mangundharma namun belum dikhususkan berfungsi sebagai sarana pemasaran.	
SDM	Berawal dari 80 pekerja seni yang melakukan semua peran dalam organisasi dan layanan jasa maupun proses produksi topeng. Belum ada pembagian kerja definitif.	
Sarana	Memiliki pendopo pagelaran	Belum ada bengkel produksi khusus topeng. Area pengerjaan adalah halaman belakang padepokan dan sebagian ruang keluarga. Display produk dilakukan di almari ruang tamu,
Finansial	Tidak dilakukan pencatatan aliran pendapatan. Modal dan tingkat pengembalian investasi tidak pernah dihitung secara khusus. Pada masa normal, hasil penjualan topeng rata-rata per bulan adalah 6 juta, dengan omzet total semua unit usaha mencapai 25juta. Pendapatan ini dibagi hasil langsung pada semua personil yang terlibat dalam tiap transaksi.	

Permasalahan pada semua aspek usaha mitra tergambar pada Tabel 1. Bahkan dalam kondisi normal, permasalahan pekerja seni itu teramat klasik, nyata menjadi pergulatan kehidupan keseharian. Hal ini terkait dengan persepsi masyarakat, Indonesia khususnya, bahwa seni bukanlah lahan yang bagus sebagai sumber mata pencaharian. Menjadikan seni sebagai profesi memang dibayangi satu ketidakpastian tingkat penghasilan [3]. Permasalahan besar padepokan ini bisa dikategorikan sebagai permasalahan yang dipengaruhi oleh:

- a. **waktu**, yaitu waktu pembuatan benda seni dan transaksional penjualan. Keduanya dipengaruhi musim permintaan yang tidak pasti atau rentangnya panjang. Permintaan barang dan jasa tergantung pada musim turisme, jadwal sekolah, masa ritual budaya, kegiatan kesenian incidental, dan sebagainya.
- b. **ketersediaan pelaksana / SDM**, yang sangat tergantung pada keahlian personal dan biasanya tidak bisa saling menggantikan. Variabel ini berkelindan dengan variabel waktu sehingga memperumit proses penanganannya.
- c. **manajerial bisnis**, yang belum tertata secara ideal.
- d. **sifat transaksi jasa**, yang mengikuti pola klasik seni pertunjukan rakyat, yaitu dilakukan dalam bentuk pagelaran langsung yang umumnya melibatkan kehadiran banyak orang.
- e. **minat personal**, yang mempengaruhi keputusan untuk membeli jasa dan/atau benda seni, yang mengarah pada **keterbatasan pangsa pasar**.

Permasalahan yang akan dibantu penyelesaiannya adalah yang ke-5 yaitu tentang **minat personal**, yang mempengaruhi keputusan untuk membeli jasa dan/atau benda seni, yang mengarah pada **keterbatasan pangsa pasar**. Dalam hal ini, masyarakat sebagai konsumen Padepokan Seni, secara umum masih berpola pikir klasik dimana kesenian itu semata-mata terbatas pada **dunia seni** yang bersifat minat personal, hobi. Hal ini menjadikan seni tidak masuk dalam kategori kebutuhan utama keseharian. Bidang biomekanika menunjukkan bahwa seni, khususnya seni tari, adalah salah satu kebutuhan yang menunjang kebugaran tubuh, **lebih dari kegiatan olah raga**. Gerak tari yang selalu diiringi dengan gending (musik), menghasilkan sinyal-sinyal bioritmis yang berpengaruh terhadap sistem imunitas tubuh.

### **Sekilas Tentang Biomekanika Tari (Materi yang disuluhkan)**

Seni tari mempunyai peran dalam pengembangan kemampuan motorik, karena substansi dasar dalam pembelajaran seni tari adalah gerak, yang merupakan unsur utama dalam perkembangan kemampuan motorik [4]. Negara Indonesia sebagai negeri yang kaya keragaman adat, budaya dan kesenian, memiliki banyak ragam seni tari di tiap masyarakatnya, maka dari itu pendidikan tari di Indonesia sangat berkembang dan diperkenalkan ke anak dengan penciptaan tarian anak berlandaskan budaya lokal lingkungan dan alam [5].

Seni tari mempunyai peran dalam pembentukan pribadi siswa yang harmonis. Pemberian pengalaman seni tari pada anak menjadi fungsional untuk mengembangkan berbagai kemampuan yang mempengaruhi sikap mental siswa dalam mempersiapkan diri. Hidayat [6] menyatakan bahwa seni tari merupakan ungkapan manusia dengan gerakan-gerakan tubuh manusia secara ekspresif yang bertujuan ditetapkan secara kultural, mengandung ritme, memiliki nilai estetika dan memiliki potensi simbolik. Sebuah tarian adalah kumpulan dari berbagai macam unsur yakni:

1. **wiraga** (seni tari harus menonjolkan gerak anggota badan berupa kepala, tangan dan kaki),
2. **wirama** (seni tari harus memiliki ritmis yang sesuai dengan irama pengiringnya).
3. **wirasa** (seni tari harus mampu memunculkan rasa yang diresapi pada saat menari).

Seni tari sendiri memiliki beberapa pengertian dari beberapa orang yang berbeda. Soedarsono dalam [7] berpendapat bahwa tari adalah gerak yang ritmis. Definisi ini mengandung dua unsur yaitu unsur gerak dan ritme. Gerak dalam tari tidak bisa asal bergerak, akan tetapi harus diungkapkan secara ritmis sehingga memunculkan karakteristik tertentu yang sesuai dengan kualitas ritme yang dimunculkan. Seperti halnya juga yang dikatakan Kussudiardjo [8], seni tari adalah keindahan gerak anggota-anggota badan manusia, yang bergerak, berirama dan berjiwa. Dapat diberi arti bahwa seni tari adalah keindahan bentuk dari anggota badan manusia yang bergerak, berirama dan berjiwa harmonis. Seni tari selalu menggunakan media badan atau tubuh untuk mengungkapkan ekspresinya dalam bentuk gerak yang ritmis.

Seni tari adalah bentuk seni yang menggunakan gerak tubuh sebagai alat berekspresi, juga bisa menjadi aktivitas yang mengandung unsur kesehatan. Tari telah digunakan sebagai senam otak berbasis gerak tradisi berkoordinasi asimetris bagi anak berkebutuhan khusus [9]. Tari mempunyai arti penting dalam kehidupan manusia karena dapat memberikan berbagai manfaat, dari fungsi hiburan hingga sarana komunikasi. Tari adalah alat ekspresi dan sarana komunikasi seorang seniman kepada orang lain, penonton atau penikmatnya.

Kajian biomekanika menyatakan bahwa seni tari adalah sarana mengendalikan kesehatan, kebugaran dan pelatihan [10]. Kebugaran fisik bisa diperoleh dari unsur gerak dan latihan pernafasan pada tari, melalui peningkatan efisiensi kinerja jantung, dan paru-paru [11]. Namun demikian terapi musik tari masih pada tataran penelitian, belum diketahui masyarakat luas [12], meskipun mudah, murah, dan berefek menyenangkan untuk dilakukan. Terapi tari masih didominasi untuk penanganan stress emosional, dan untuk penderita cacat fisik. Manfaat tari dalam bidang kesehatan disejajarkan dengan fungsi keolahragaan, yaitu melenturkan tubuh, menjaga idealitas berat badan, mendukung pertumbuhan anak, kelenturan tubuh, dan kesehatan jantung [13]. Penerapan terapi tari memerlukan pembuktian tentang potensi medisnya pada kesehatan tubuh manusia.

## **METODE PELAKSANAAN**

Solusi terhadap permasalahan peminatan masyarakat terhadap barang dan/atau jasa kesenian bisa dilakukan, salah satunya, dalam bentuk memberikan penyuluhan pada masyarakat tentang biomekanika tari. Kegiatan penyuluhan tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran pada masyarakat tentang manfaat-manfaat medika klinis dari berolah tari. Peningkatan pemahaman masyarakat atas manfaat klinis kegiatan menari diharapkan menghasilkan dampak pada peningkatan minat masyarakat untuk menari. Hal ini akan secara langsung meningkatkan kebutuhan masyarakat atas jasa instruktur tari yang disediakan Mitra. Kegiatan penyuluhan direncanakan dilaksanakan dalam 2 cara, yaitu :

1. Penyuluhan terhadap warga sekitar padepokan  
Kegiatan ini bertujuan untuk menguatkan minat warga padepokan akan aktivitas berseni tari dan menjadikan setiap warga sebagai agen transfer pengetahuan.
2. Membuat konten publikasi tentang biomekanika tari untuk diunggah pada media sosial, dengan tujuan memperluas penyebaran pengetahuan tentang biomekanika tari, khususnya bagi warga media sosial.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Penyuluhan Terhadap Warga Sekitar Padepokan***

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini awalnya direncanakan dilakukan pada hari latihan rutin di Padepokan Seni Mangun Dharma, berbentuk ceramah umum dengan menggunakan protokol kesehatan sesuai aturan Tatanan Baru Pandemi Covid 19. Dalam

faktanya, kegiatan pelatihan tari di padepokan masih belum berjalan, sehingga kegiatan ini dialihkan ke Café Mesem Tumpang yang merupakan kolega padepokan. Café Mesem merupakan café milenial yang mengusung tema kesenian dan didirikan oleh anggota komunitas seni budaya Malangan. Café ini memiliki kegiatan rutin bulanan yang disebut Padhang Mbulanan, yang dipandu oleh Ki Soleh AP (Ketua Padepokan Seni Mangun Dharma). Pada acara ini dibahas banyak hal terkait dengan penyegaran kesenibudayaan. Pengenalan biomekanika tari disisipkan dalam salah satu acara ini di malam purnama 2 Oktober 2020. Dokumentasi kegiatan ditunjukkan pada Gambar 6. Jumlah pengunjung saat acara berkisar 30-40 orang, yang terdiri atas pengunjung biasa dan kalangan seniman. Mayoritas adalah anak-anak muda berusia 20-30 tahunan. Penerimaan pengunjung acara Padang Mbulanan terhadap biomekanika tari cukup bagus, khususnya saat buku Biomekanika Tari dibagikan secara gratis. Rata-rata peserta menyatakan bahwa ini adalah wacana baru bagi mereka, dan dipandang menarik. Pernyataan ini didapat dari obrolan singkat di sekitar acara dan komen-komen di media sosial pasca acara (Gambar 7). Pembagian buku juga telah diunggah sebagai postingan di Facebook narasumber lain dari acara tersebut. Hal ini memperluas proses penyebaran wacana Biomekanika Tari.

Untuk memastikan keberlangsungan pengembangan pengetahuan peserta tentang wacana biomekanika tari, di Padepokan Seni Mangun Dharma akan dirintis Perpustakaan Seni. Sejumlah buku Biomekanika Tari telah diberikan sebagai koleksi awalnya.

### **Membuat Konten Publikasi Untuk Diunggah Pada Media Sosial**

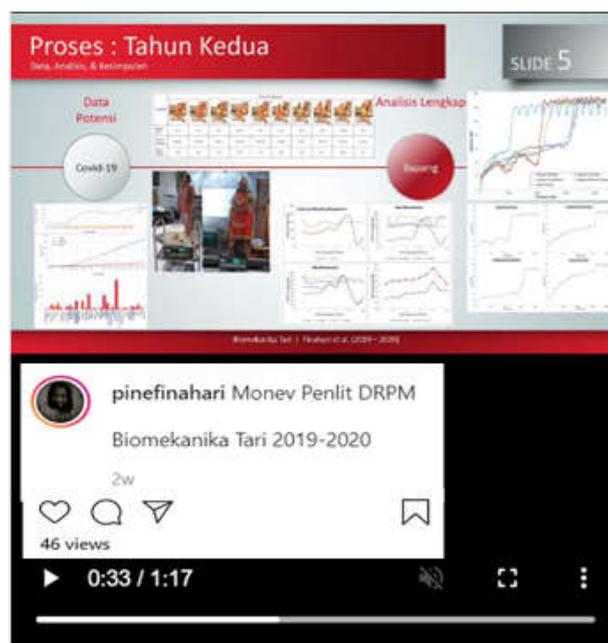
Target media adalah Instagram dan Facebook. Konten yang direncanakan sebelumnya adalah konten foto dengan *caption* singkat. Namun berbekal respon dari kegiatan penyuluhan, diketahui bahwa masyarakat umum dan seni, rata-rata belum mengenal wacana biomekanika tari. Informasi tentang penelitian di bidang Biomekanika Tari menjadi topik menarik yang diinginkan untuk dibagikan secara luas. Diputuskan untuk membuat video presentasi singkat tentang aktivitas penelitian tersebut. Dalam hal ini digunakan materi presentasi aktivitas monitoring dan evaluasi penelitian Hibah Kompetitif Nasional skema Penelitian Dasar TA 2019-2020. Video singkat tersebut telah diunggah di IGTV ([https://www.instagram.com/p/CHY7JdMHsXI5h\\_c3X01C70-nFA5NSVe1w77JWY0/](https://www.instagram.com/p/CHY7JdMHsXI5h_c3X01C70-nFA5NSVe1w77JWY0/)) dan FB Watch ([https://www.facebook.com/nfinahari/posts/10219642677041915?notif\\_id=1604948807361329&notif\\_t=feedback\\_reaction\\_generic&ref=notif](https://www.facebook.com/nfinahari/posts/10219642677041915?notif_id=1604948807361329&notif_t=feedback_reaction_generic&ref=notif)). Tanggapan terhadap tayangan tersebut cukup bagus, dimana dalam masa belum sehari telah dilihat oleh puluhan orang (Gambar 8).



Gambar 6. Acara Padhang Mbulanan dan penyebaran pengetahuan (buku) Biomekanika Tari di Café Mesem Tumpang



Gambar 7. Screenshot komentar terhadap acara, yang diunggah di media sosial



Gambar 8. Screenshot materi unggahan di IGTV

## KESIMPULAN

Pada saat ini penyebarluasan suatu informasi bisa dilakukan secara mudah dan cepat. Maka penciptaan pasar (baru) bagi suatu produk barang/jasa menjadi relatif mudah dilakukan jika menguasai teknologi media massa. Permasalahan pangsa pasar bagi pekerja seni di Padepokan Seni Mangun Dharma bisa dibantu ditangani dengan cara ini. Penyebarluasan adanya jasa kesenian pada padepokan dilakukan dengan menyebarkan pengetahuan tentang pentingnya jasa kesenian tersebut bagi kehidupan keseharian. Kegiatan tersebut telah terlaksana dengan baik. Dampaknya masih dalam proses pemantauan, tetapi dari respon pengunjung pada saat kegiatan dapat diharapkan bahwa dampak yang akan muncul adalah positif, sesuai dengan harapan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan ini merupakan bagian dari Program Pengabdian kepada Masyarakat yang didanai oleh LPPM Universitas Widyagama Malang, melalui SK Rektor No. 53/PTS.030.H1/Kep./IX/2020 tanggal 16 September 2020.

## REFERENSI

- [1] N. Labs, "Padepokan Seni Mangun Dharma," *Buku Kuning - 100% Ngalam*, 2014. <http://ngalam.id/read/4281/padepokan-seni-mangun-dharma/> (accessed Jul. 27, 2020).
- [2] N. Finahari and A. Alamsyah, "Wawancara Dengan Mitra," Malang, 2020.
- [3] R. . Hartanto, "Menjadi Perupa Profesional," *Rehartanto Art*, 2018. <https://rehartanto.art/2018/09/27/menjadi-perupa-profesional/> (accessed Jul. 26, 2020).
- [4] K. Heryudita, "Peran Pembelajaran Seni Tari dalam Pengembangan Kemampuan Motorik Siswa di SD Negeri Slerok 4 Kota Tegal," Univ. Negeri Semarang, 2016.
- [5] Mulyono, Untung, S. Y, and Sukotjo, "Penciptaan Tarian Anak Berdasarkan Budaya Lokal Lingkungan dan Alam.," Yogyakarta, 2018.
- [6] R. Hidayat, "Wawasan Seni Tari," Fakultas Sastra Univ. Negeri Malang, 2005.
- [7] H. N. Purwatiningsih, "Pendidikan Seni Tari Drama di TK-SD Malang," Universitas Negeri Malang, 2004.
- [8] B. Kussudiardjo, *Tentang Tari*. Yogyakarta: PT Nur Cahaya, 1981.
- [9] D. D. Triana and E. Husni, "Senam Otak Berbasis Gerak Tradisi Koordinasi Asimetris Bagi Anak Berkebutuhan Khusus," *Sarwahita J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 14, no. 1, pp. 10–20, 2017,
- [10] Y. Koutedakis, E. Owolabi, and M. Apostolos, "Dance Biomechanics A Tool for Controlling Health, Fitness, and Training," *J. Danc. Med. Sci.*, vol. 12, no. 3, pp. 83–90, 2008.
- [11] K. Riyanta, F. Anggreini, M. Hindom, A. Putra, and I. Weta, "Pengaruh Latihan Tari Legong Terhadap Kebugaran Fisik Mahasiswi Semester VI dan VIII Fakultas Kedokteran Universitas Udayana," Denpasar, 2010.
- [12] M. Subiantoro, "Tentang Terapi Musik di Indonesia," *MusicalProm*, 2015. <https://musicalprom.com/2015/12/07/tentang-terapi-musik-di-indonesia/>
- [13] T. T. Kinapti, "7 Fungsi Tari dan Manfaatnya untuk Kesehatan, Tubuh Makin Bugar," *Liputan 6*, 2019. <https://www.liputan6.com/citizen6/read/3921402/7-fungsi-tari-dan-manfaatnya-untuk-kesehatan-tubuh-makin-bugar> (accessed Oct. 18, 2020).

